

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah adanya proses kegiatan yang memanfaatkan sumber daya, sarana dan prasarana, sehingga menghasilkan keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Harbani Pasolong mengatakan bahwa efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih mengatakan, Efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi.

Menurut Sondang dalam Othenk (2008: 4) mengatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7) mengatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana

dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

2. Pengertian Pengadaan Barang

Berdasarkan Perpres No. 4 Tahun 2015 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dimaksud barang adalah setiap benda baik berwujud maupun tidak berwujud, bergerak maupun tidak bergerak, yang dapat diperdagangkan, dipakai, dipergunakan atau dimanfaatkan oleh Pengguna Barang. Sedangkan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan perpindahan kepemilikan apapun. (Kotler dalam Lupiyoadi (2014: 7)).

3. Pengertian Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Menurut Peraturan Presiden No. 04 Tahun 2015 Pasal 01 yaitu Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Menurut Christopher & Schooner (2007: 82) mengatakan bahwa Pengadaan atau procurement adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunanya.

4. Pengertian Pengadaan Secara Elektronik (E-Procurement)

Menurut Perpres No. 4 Tahun 2015 tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah, Pengadaan secara elektronik atau *E-Procurement* adalah Pengadaan Barang/Jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Menurut Abidin (2011: 51) mengatakan bahwa *E-Procurement* merupakan pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

E-Procurement merupakan proses pengadaan barang atau lelang dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk website. (Kalakota dkk dalam abiding, 2011: 48).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 pengadaan barang dan jasa pemerintah secara elektronik bertujuan untuk:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
2. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat.
3. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan.
4. Mendukung proses monitoring dan audit.
5. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time.

5. Pengertian Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE)

Sistem pengadaan secara elektronik (SPSE) merupakan penghubung langsung dan tidak langsung antara instansi (panitia) dan penyedia barang/jasa. SPSE terbagi dalam 2 (dua) aplikasi, yaitu: aplikasi buat instansi pengadaan (panitia pengadaan) dan aplikasi buat penyedia barang/jasa.

6. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai wujud pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. BOS diprioritaskan untuk biaya operasional nonpersonal. Tujuan umum program BOS untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun yang bermutu.

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Namun demikian, ada

beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS. Sesuai petunjuk teknis Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Pengertian Sistem

Istilah sistem merupakan istilah dari bahasa Yunani “system” yang artinya adalah himpunan bagian atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan

Sistem menurut pendapat Satzinger, Jackson, & Burd (2010, p6) adalah kumpulan komponen-komponen yang saling berkaitan yang berfungsi bersama untuk mencapai beberapa hasil.

Sistem menurut pendapat O'Brien, & Marakas (2009, p24) adalah sekelompok komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama kearah tujuan bersama dengan menerima masukan-masukan dan menghasilkan keluaran dalam proses pengelolaan transformasi atau perubahan. Menurut Romney dan Steinbart (2006, p4), sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, masing-masing melaksanakan fungsi penting dan mendukung sistem yang lebih besar.

8. Pengertian Aplikasi

Aplikasi merupakan suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan

perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer.

Menurut Hengky W. Pramana (2012, p17) Aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas seperti sistem perniagaan, game, pelayanan masyarakat, periklanan, atau semua proses yang hampir dilakukan manusia.

Menurut Shelly, Cashman, Verman (2009, p57) Aplikasi adalah seperangkat instruksi khusus dalam komputer yang dirancang agar kita menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Menurut Dhanta (2009, p32), aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas – tugas tertentu.

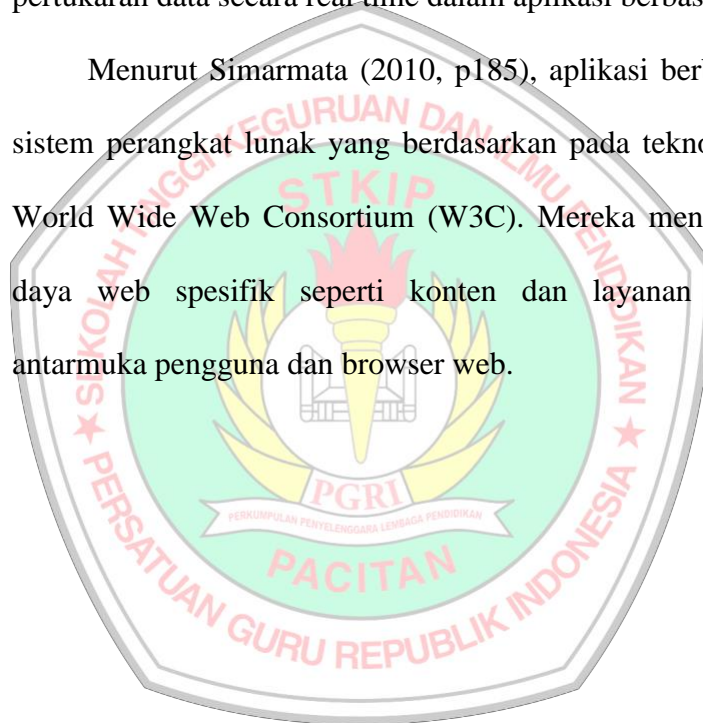
Menurut O'Brien (2010, p124) software komputer terbagi menjadi 2 yaitu:

1. *Application Software* mengarahkan kinerja penggunaan tertentu atau aplikasi komputer untuk memenuhi kebutuhan pengolahan informasi dari pengguna.
2. *Sistem Software* mengendalikan dan mendukung operasi dari sistem komputer karena melakukan berbagai tugas pengolahan informasi.

9. Pengertian Aplikasi Berbasis Web

Menurut O'Brien (2010, p157), Web service merupakan komponen software yang berbasis framework web dan standar object-oriented dan teknologi untuk penggunaan web yang secara elektronik menghubungkan aplikasi user yang berbeda dan platform yang berbeda. Web service dapat menghubungkan fungsi bisnis untuk pertukaran data secara real time dalam aplikasi berbasis web.

Menurut Simarmata (2010, p185), aplikasi berbasis web adalah sistem perangkat lunak yang berdasarkan pada teknologi dan standar World Wide Web Consortium (W3C). Mereka menyediakan sumber daya web spesifik seperti konten dan layanan melalui sebuah antarmuka pengguna dan browser web.



A. Kajian penelitian yang relevan

Tabel 1: Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Teknologi (<i>e-procurement</i>)	Amelia Anisah Putri	Mendeskripsikan efektivitas pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik di kabupaten tegal.	Metode yang digunakan adalah deskriptid kualitatif dengan teori efektifitas menurut Duncan yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.	Peneliti melihat bahwa pada penerapan <i>e-procurement</i> di kabupaten tegal telah efektif, hanya saja masih terdapat kendala pada implementasi <i>e-procurement</i> ini terutama pada sumberdaya.

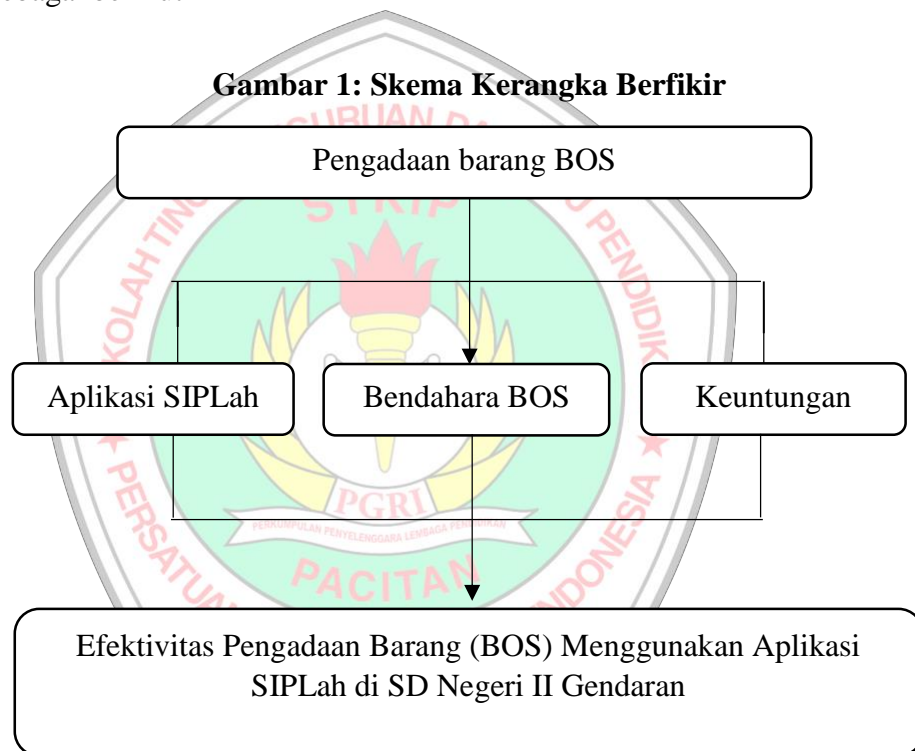
2	Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Elektronik (e-procurement) di Kabupaten Tana Toraja	Victoria Sampe Padang	Menjelaskan bagaimana efektivitas pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik di Kabupaten Tana Toraja	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan di dukung dengan data sekunder.	Penerapan pengadaan barang dan jasa pemerintah berbasis elektronik di Kabupaten Tana Toraja oleh Unit LPSE belum sepenuhnya efektif.
3	Efektivitas <i>E-procurement</i> Menurut Pegawai Dan Peserta Lelang Pada Bidang Bina	Septyan Ericka Widiyatna	mengetahui bagaimana efektivitas <i>e-procurement</i> menurut pegawai dan peserta lelang pada bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kota	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan Teknik wawancara dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas <i>e-procurement</i> menurut pegawai dengan pengertian mencapai nilai efektivitas yang cukup tinggi. Dan

	Marga Dinas Pekerja Umum Kota Serang		Serang	kuisisioner.	efektivitas <i>e-procurement</i> menurut peserta lelang dengan pengertian mencapai nilai efektivitas yang cukup tinggi.
--	--------------------------------------------	--	--------	--------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



B. Kerangka berfikir

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih tertata, ada baiknya penulis menyampaikan terlebih dahulu kerangka konseptual proses berfikir yang penulis gunakan. Kerangka pikir dalam sebuah penelitian untuk memperlancar penelitian itu. Kerangka berfikir juga digunakan untuk mengarahkan analisis, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis berusaha memaparkan bahwa penelitian “ANALISIS EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG (BOS) MENGGUNAKAN APLIKASI SIPLah DI SD NEGERI II GENDARAN berangkat dari PENGADAAN BARANG (BOS). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

Kemudian tercetus tiga masalah yaitu aplikasi SIPLah, keuntungan aplikasi, dan Bendahara BOS. Dari hal tersebut kemudian dianalisis diharapkan akan mendapatkan kesimpulan dari ANALISIS EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG (BOS) MENGGUNAKAN APLIKASI SIPLah DI SD NEGERI II GENDARAN.

C. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari jenis pertanyaannya, para ahli metodologi penelitian seperti Marshall & Rossman (2006) dan Creswell (2007: 107) setidaknya membaginya menjadi tiga macam pertanyaan, yaitu:

1. Deskriptif, yakni mendeskripsikan fenomena atau gejala yang diteliti apa adanya), dengan menggunakan kata tanya “apa”. Lazimnya untuk pertanyaan kualitatif.
2. Eksploratoris, yakni untuk memahami gejala atau fenomena secara mendalam dengan menggunakan kata tanya “bagaimana”. Lazimnya untuk pertanyaan kualitatif.
3. Eksplanatoris, yakni untuk menjelaskan pola-pola yang akan terkait dengan fenomena yang dikaji dengan mengajukan pertanyaan apa ada hubungan atau korelasi, pengaruh antara faktor X dan Y. Lazimnya untuk pertanyaan penelitian kuantitatif.

Berikut beberapa pertanyaan yang digunakan dalam menggali informasi dalam penelitian ini.

1. Apa manfaat yang dirasakan Bendahara BOS dengan adanya aplikasi SIPLah?

2. Apakah pengetahuan mengenai teknologi informasi diperlukan untuk proses pengadaan barang dana BOS menggunakan aplikasi SIPLah?
3. Apa saja keuntungan yang didapat dengan adanya aplikasi SIPLah?

